

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu lembaga pendidikan awal bagi anak untuk mengembangkan kecerdasannya adalah pendidikan anak usia dini, baik formal maupun non formal. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Tujuan di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan anak usia dini memfokuskan pada upaya mengembangkan seluruh dimensi kecerdasan anak yang diwujudkan dalam bentuk sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya pikir. Adapun yang menjadi penekanannya adalah pada pengembangan aspek-aspek perkembangan pribadi yang diperlukan untuk proses perkembangan anak pada saat ini dan selanjutnya.

Prinsip pembelajaran anak usia dini sejatinya tidak hanya menitik-beratkan pengembangan pada satu aspek, akan tetapi berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Konsekuensinya dalam proses pembelajaran, guru seyogyanya memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan aktivitas belajar dan menstimulasi anak untuk mengembangkan salah satu atau beberapa kecerdasan tertentu supaya lebih cakap dan terampil.

Munandar (dalam Isjoni, 2009:65) dalam hubungannya dengan kemandirian anak menyatakan bahwa pembelajaran yang senantiasa bernuansa permainan di TK merupakan bagian dari PAUD dapat membantu anak memiliki dasar-dasar dan mengembangkan kemampuan kreatif, demokratis, kooperatif, percaya diri, memahami orang lain dan berdisiplin.

Aspek kemandirian sangat berkaitan erat dengan pengembangan aspek-aspek lainnya. Kemandirian dapat dibentuk melalui pendidikan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2008:10) bahwa berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya masa

kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa datang dan sebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan lainnya.

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang perlu ditumbuhkembangkan pada anak sejak usia dini. Hal ini disebabkan kemandirian sangat mempengaruhi pembentukan kecerdasan secara keseluruhan. Dapat diberikan contoh anak memiliki kecerdasan kognitif, tetapi anak tersebut kurang mandiri, maka kemampuan anak tersebut mengalami hambatan dalam perkembangannya.

Pengembangan aspek yang ada di TK dapat dievaluasi pada saat anak menyelesaikan tugas. Apakah anak memahami tugas, dapat menyelesaikan tugas, bahkan dapat berkreasi, berekspresi dengan tugas yang diberikan guru. Adapun dalam penelitian adalah: a) dapat mengerjakan tugas, tanpa bantuan orang lain; b) dapat menyelesaikan tugas sampai selesai, yang didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Rich (2008:22) yang mengemukakan bahwa adalah penting bagi pendidik mengatakan pada anak-anak mereka bahwa mereka mampu. Pendidik dapat membantu anak-anak merasa percaya diri dengan memberikan pada mereka banyak peluang untuk merasakan keberhasilan. Pengalaman yang diberikan hendaknya cukup kecil bagi anak-anak agar dapat ditangani dan cukup besar untuk benar-benar memberikan pesan “aku dapat melakukannya”. Upaya yang telah dilakukan guru selama ini yakni selalu memotivasi anak agar dapat mengerjakan tugas sendiri, aktif dalam proses pembelajaran, berani melakukan kegiatan seperti pada pengembangan Sosial, emosional dan kemandirian.

Berdasarkan hasil observasi awal Khususnya pada KB Al-Muhajirin berdasarkan pengamatan dari 15 anak didik, ada sekitar 10 anak atau 67% yang bermasalah dengan karakter kemandirian ini seperti yang terlihat dalam tabel pengamatan di bawah ini

**Tabel 1.1 Observasi Awal Kemandirian anak di KB Al-Muhajirin
Kecamatan Batudaa. Kabupaten Gorontalo**

No	Aspek Yang dinilai	Mampu		Kurang Mampu		Tidak Mampu	
		Anak	%	Anak	%	Anak	%
1.	Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai	3	20%	5	33%	7	47%
2.	Disiplin dalam mengerjakan tugas	2	13%	5	33%	8	53%
3.	Mampu mengerjakan tugas sendiri	2	13%	5	33%	8	53%

Pada kenyataannya di KB Al-Muhajirin, sering kali orangtua atau pengasuh tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika anak mulai malas berangkat ke kelompok bermain bahkan kadang menjadi mogok. Selain itu diberikan tugas tidak diselesaikan, kurang berani dalam melakukan aktivitas. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, anak-anak yang tidak mandiri akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadiannya. Jika hal ini tidak segera teratasi, anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga ia memiliki kepribadian yang kaku, anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu menyelesaikan tugas yang baik.

Melalui penelitian tindakan kelas, peneliti memilih metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemandirian anak. Pemilihan metode ini didasarkan bahwa dengan kegiatan penyelesaian tugas, baik secara individu maupun kelompok dapat diamati anak yang dapat menyelesaikan tugas secara mandiri.

Isjoni (2009:93) menyatakan pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Di KB tugas diberikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk langsung guru. Dengan pemberian tugas, anak dapat melaksanakan kegiatan secara

nyata dan menyelesaikan tugas sampai tuntas. Tugas dapat diberikan secara kelompok atau perseorangan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan kemandirian melalui metode pemberian tugas pada Anak Usia 3-4 tahun di KB Al-Muhajirin Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada anak yang belum mandiri
2. Pemberian tugas yang diberikan kepada anak belum berkembang secara maksimal
3. Sebagian anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas karena masih ketergantungan dengan guru atau orang tua.
4. Kurangnya pembiasaan kemandirian yang dibawa dari lingkungan anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut: “ Bagaimanakah meningkatkan kemandirian anak kelompok B di KB AL-Muhajirin melalui metode pemberian tugas?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Langkah-langkah pemecahan masalah meliputi:

1. Guru menjelaskan konsep tugas yang diberikan
2. Guru memberi contoh cara penyelesaian tugas sesuai tema pembelajaran
3. Guru membatasi waktu dalam menyelesaikan tugas
4. Anak melakukan tugas yang diberikan guru
5. Anak menanyakan kepada guru tentang hal-hal yang tidak dimengerti tentang tugas yang diberikan

6. Anak memusatkan perhatiannya pada tugas yang diberikan guru
7. Anak menyerahkan tugasnya sesuai waktu yang diberikan
8. Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan kepada anak

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun aspek-aspek manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi anak; dengan kemandirian anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
2. Bagi guru; memahami karakteristik anak dengan berbagai perbedaan yang dimiliki, dapat dirancang pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemandirian anak
3. Bagi sekolah; memfasilitasi media pembelajaran yang dapat memotivasi anak dalam membentuk kemandirian.
4. Bagi peneliti; meningkatkan profesi guru KB dalam membantu anak untuk mencapai perkembangan yang optimal.